

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Rumah Makan Studi Kasus di Kota Gorontalo

Mattoasi

Universitas Negeri Gorontalo
mattoasi@ung.ac.id

Tri Herlina Nani

Universitas Negeri Gorontalo
Triherlina95@gmail.com

Dharmawaty S.Makur

Universitas Muhammadiyah Gorontalo
dharmawaty@umgo.ac.id

Abstract

The existence of environmental management accounting in the organization aims to provide information on financial and non-financial aspects of the company's environmental performance. This study aims to determine the understanding of restaurant actors who have the mandatory status of implementing Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts) on a regular basis. The research method used is a qualitative method (post positivism) which is expected to be able to express answers to a field phenomenon inductively. Data were collected based on triangulation with data analysis using the concept of Miles and Huberman (1994). The results of this study indicate that restaurant business actors' understanding of environmental management accounting information has an impact on financial reporting, especially environmental costs.

Keywords: *Environmental management accounting, information, organizational performance, Financial Reporting, Organizational Performance Impact*

A. PENDAHULUAN

Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian dan fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup (Undang-undang No. 32 Tahun 2009). Terbitnya kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah menginginkan kepada masyarakat sebagai pelaku ekonomi memiliki kepedulian akan keberlangsungan lingkungan hidup,

sehingga tidak memberi dampak negatif terhadap masyarakat. Tanggung jawab pelaku industri terhadap lingkungan diatur dalam (Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014) yang menyatakan bahwa perusahaan diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen serta teknologi ramah lingkungan dari setiap aktivitas.

Berkaitan dengan lingkungan hidup di Indonesia juga sejalan dengan beberapa penelitian seperti Delmas dan Toffel (2004) bahwa setiap terjadi ketidakseimbangan di dalam pengelolaan lingkungan akan memberi dampak terhadap ekosistem yang lain, sehingga kondisi menjadi perhatian di dalam setiap aktivitas usaha. Kerusakan yang terjadi tidak akan pulih tanpa usaha sadar bagi pelakunya (Welford dan Gouldson, 1993), dan Menurut Dian (2010) kerusakan lingkungan tersebut antara lain disebabkan oleh limbah yang mencemari tanah, air, dan udara.

Begitu pentingnya penanganan terhadap lingkungan organisasi, maka diharapkan agar setiap organisasi diharapkan memiliki keinginan untuk mengelola lingkungan secara baik dengan mengalokasikan sebagian dana untuk biaya-biaya lingkungan yang dapat memperkecil dampak lingkungan (Erfinsyah dan Dianne, 2013). Mengidentifikasi biaya-biaya di dalam mengelola lingkungan dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi pelaku usaha (Nurul, 2013) sebagai penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang pencatatan dan pelaporannya berkaitan biaya-biaya di dalam menurunkan dampak lingkungan.

Perusahaan memerlukan akuntansi manajemen lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan. Hal tersebut memerlukan perlakuan akuntansi yang sistematis dan terukur menurut I-Wayan (2010) dan Aldi, Sifri dan Victorina (2018) bahwa akuntansi lingkungan merupakan suatu panduan tentang biaya pengelolaan limbah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Laporan biaya lingkungan membantu para manajer dalam proses pengambilan keputusan mereka. Selain itu, laporan biaya lingkungan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangannya (Amirudin dan Gagaring, 2016).

Di Kota Gorontalo, industri rumah makan menjadi salah industri yang ikut menyumbangkan limbah rumah tangga yang cukup besar, namun manajemen limbah belum maksimal sehingga memberi dampak negatif kepada masyarakat (Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo, 2019). Kondisi ini disebabkan sebagian rumah makan yang diharapkan dapat melaporkan dokumen UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan

Lingkungan Hidup) secara berkala selama 6 bulan sekali. Dalam Faktanya, belum ada yang melaporkan dokumen lingkungan (DLH Kota Gorontalo, 2019). Fakta empirik ini mengindikasikan bahwa kepedulian rumah makan akan kondisi lingkungan sangat rendah apa tak lagi adanya keinginan untuk menetapkan biaya-biaya yang diinternalisasikan di dalam pelaporan keuangan organisasi.

B. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini berkaitan dengan akuntansi manajemen lingkungan. Hal ini diartikan sebagai perpaduan informasi akuntansi keuangan dan akuntansi biaya di dalam meningkatkan efisiensi, mengurangi dampak dan resiko lingkungan. Di dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan legitimasi teori yang diperkenalkan oleh Pfeffer (1975) yang mengatakan bahwa penting adanya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan aspek lingkungan. Hal demikian juga telah dijelaskan oleh Burlea dan Popa (2013) dan (Zyznarska-Dworczak (2017) bahwa teori legitimasi menjelaskan perilaku organisasi dalam menerapkan dan mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan kemudian mengomunikasikan hasilnya yang berkaitan dengan kinerja sosial dan kinerja lingkungan perusahaan.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan berkaitan dengan penggunaan legitimasi teori di dalam penelitian ini, juga sejalan dengan Hansen dan Mowen (2006) bahwa dengan menggunakan informasi akuntansi manajemen, maka manajer telah menggunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal di dalam melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Turunan dari uraian tersebut maka Horngren (2008); Bartolomeo, Bennett, Bouma dan James (2000) serta Jinadu, Agbeyangi dan Mamidu (2015) mengemukakan bahwa akuntansi manajemen khususnya akuntansi manajemen lingkungan tidak hanya fokus kepada pengukuran keuangan tetapi juga pada aspek non keuangan sebagai kerangka untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh manajer di dalam pembuatan keputusan, termasuk informasi akuntansi yang berhubungan dengan lingkungan serta dapat mengevaluasi kinerja lingkungan terhadap target; meminta pertanggungjawaban manajer dan menyediakan pelaporan lingkungan yang terintegrasi

Berkaitan dengan akuntansi manajemen lingkungan juga seirama dengan Burnett dan Hansen (2008) menyatakan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja lingkungannya

maka akuntansi harus diterapkan dalam pengumpulan, penghitungan, analisis dan pelaporan biaya-biaya lingkungan dan transaksi lain yang berkaitan dengan lingkungan agar dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola aspek lingkungan. Hal ini menurut Dian-Imanina (2014) informasi ini dapat mengoreksi kesenjangan informasi (*information gap*) yang timbul karena tidak mampu mendeteksi biaya dan kerusakan lingkungan serta penggunaan informasi ini untuk mendukung keputusan bisnis. Berdasarkan pemahaman mendasar mengenai akuntansi lingkungan, Burrit, Roger, Hahn, dan Schaltegger (2001) dan Xiaomei (2004) bahwa akuntansi lingkungan mencatat peristiwa ekonomi dalam setiap organisasi yang berkaitan dengan dampak lingkungan yang timbul dari setiap aktivitas organisasi.

Sesuai dengan pentingnya penerapan akuntansi manajemen lingkungan di dalam menjaga lingkungan organisasi tetap terjaga dan lestari, maka Hansen dan Mowen (2007) telah mengkalsifikasikan beberapa perkiraan-perkiraan yang memunculkan biaya lingkungan seperti Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*); Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*); Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*). Selain itu biaya juga dapat timbul dari biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal dapat dibagi lagi menjadi kategori yang direalisasi dan yang tidak direalisasi. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure cost*) adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Biaya kegagalan yang tidak dapat direalisasikan (*unrealized external failure cost*) atau biaya sosial (*societal cost*) disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan.

Sehubungan dengan implementasi akuntansi manajemen lingkungan, organisasi mempunyai sasaran tentang pengurangan biaya-biaya, terutama biaya-biaya lingkungan yang dapat memperkecil dampak lingkungan (Erfinsyah dan Dianne ,2013). Pelaporan biaya-biaya lingkungan memungkinkan stakeholders dapat termotivasi didalam mengidentifikasi cara-cara mengurangi biaya lingkungan (*environmental cost reducing*) atau menghindari biaya-biaya tersebut dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan (Nurul, 2013). Sebagai alat manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan

kegiatan yang berorientasi lingkungan berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. (Dian, 2010).

Pengimplementasian Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu perusahaan mengidentifikasi peluang penghematan biaya dan mengembangkan proses produksi yang lebih efisien (Tsui, 2014) Implementasi akuntansi lingkungan ditujukan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan demikian maka bagi perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan akan ada tambahan biaya untuk menghasilkan informasi itu (Dian-Imanina, 2014). Jika pengungkapan informasi lingkungan dilakukan dalam laporan tahunan maka laporan tersebut juga berfungsi sebagai media pertanggungjawaban manajemen. Oleh karena itu maka informasi lingkungan yang diungkapkan harus lengkap. Jika perusahaan mengimplementasikan akuntansi lingkungan maka informasi tersebut akan lebih mudah diungkapkan karena sudah tersedianya data (IFAC, 2005).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berkaitan dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam suatu usaha dengan menjadikan observasi, data dokumen dan wawancara sebagai sumber data (Miles dan Huberman, 1994; Miles, Huberman dan Saldana, 2013). Jenis penelitian kualitatif ini bersifat studi kasus yang menurut Creswell (2007; 2014) dan Sugiono (2007) penting memeriksa secara mendalam terhadap suatu keadaan dengan berbagai cara yang lebih sistematis dengan mengamati dan mengumpulkan data dan analisis informasi serta pelaporan hasilnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, juga sejalan dengan Yin (2009) dan Yin (2011) bahwa peneliti harus mengurai kasus pada objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada rumah makan yang ada di Gorontalo yang sudah wajib menerapkan UKL UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup) secara berkala selama 6 bulan sekali. Di dalam penelitian ini informasi dihimpun melalui observasi, data dokumen dan wawancara. Format wawancara dibuat berdasarkan teori dan konsep serta hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai penerapan akuntansi lingkungan menyangkut pemahaman pihak rumah makan mengenai konsep penerapan akuntansi manajemen lingkungan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti telah mengungkapkan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman para pelaku usaha di Kota Gorontalo, khususnya pada Rumah Makan masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai konsep manajemen lingkungan dan penerapan konsep akuntansi manajemen lingkungan dalam suatu organisasi. Kondisi ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh Arfan (2009); Debnath, Bose dan Dhalla (2011); Lemkin (2011); Dian-Imanina (2010) serta De Beer dan Friend (2006) yang mengatakan bahwa informasi akuntansi manajemen lingkungan banyak digunakan di dalam pengambilan keputusan organisasi yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa masih banyak organisasi atau perusahaan yang belum maksimal di dalam menerapkan akuntansi manajemen lingkungan terhadap biaya-biaya yang sudah menjadi kewajiban organisasi. Amirudin dan Gagaring (2016) menyatakan bahwa di antara perusahaan industri menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan tidak mematuhi akuntabilitas lingkungan. Selain itu, laporan biaya lingkungan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangannya. Indah, Rosdiana, dan Nurleli (2017) pada penelitian yang dilakukan pada industri sepatu Catenzo yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan namun kurang memadai.

Bella dan Dianne (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa Fakultas Ebiz Universitas A baru melakukan beberapa proses dalam penerapan EMA sehingga dapat disimpulkan bahwa Fakultas Ebiz belum secara utuh menerapkan Akuntansi manajemen lingkungan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hansen dan Mowen (2007) serta Benett, Schaltegger, Zvezdov (2013) dan mengubah tindakan dan keuangan dari aktivitas lingkungan sebagai dasar informasi untuk pengambilan keputusan terkait dengan penilaian kinerja lingkungan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemahaman para pelaku usaha khususnya kepada pelaku usaha rumah makan yang wajib UKL UPL yang ada di Kota Gorontalo belum sepenuhnya memahami konsep cara menerapkan akuntansi manajemen

lingkungan yang akan diinternalisasikan di dalam laporan keuangan usaha. Berdasarkan temuan penelitian ini maka diharapkan kepada para pelaku usaha khususnya pada bagian manajer dapat memahami secara komprehensif di dalam menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dalam organisasi sehingga informasi kinerja organisasi khususnya pada aspek lingkungan tersedia untuk pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy, V. J. R., Sifrid, P., Victorina, T. (2018). Analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap biaya operasional pengolahan limbah pada rumah sakit pancaran kasih Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, (13), 2018, 410-418.
- Amiruddin., Gagaring, P. (2016). Environmental management accounting: identifying future potentials. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 11(1), 79–94. Retrieved
- Arfan, I. (2009). *Akuntansi manajemen lingkungan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Bartolomeo, M., Bennet, M., Bouma, JJ., Heydkamp, P., James. P. (2000). Environmental management accounting in Europe: current practice and future potential. *The European Accounting Review*. 9:1, 31-52.
- Bella., S., Dianne, F. (2013). Environmental management accounting di universitas: evaluasi kesiapan implementasi ema dalam konsumsi kertas, listrik dan air. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.13 No.1.
- Burrit, Roger L, Tobias Hahn, dan Stefan Schaltegger. (2001). Current developments in environmental management accounting – towards a comprehensive framework for environmental management accounting http://www.uni-lueneburg.de/eman/pdf_dateien/Burritt-Hahn.
- Debnath, S., Bose, S. K., & Dhalla, R. S. (2011). Environmental management accounting: an overview of its methodological development. *International Journal of Business Insights & Transformation*, 5(1), 44–57.
- Dian, I. (2010). Pelaporan biaya lingkungan sebagai alat bantu bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. *AKRUAL*, 1, (2), 2502-6380, 90-214.
- Dian-Imanina, B. (2012) Akuntansi manajemen lingkungan, alat bantu untuk meningkatkan kinerja lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 17, No. 3, 279-298.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2019). Kota Gorontalo
- Erfinsyah, C., M. & Dianne, F. (2013). Pengelolaan biaya lingkungan dalam upaya minimalisasi limbah PT wonosari jaya surabaya calyptra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2 No.1

- Hansen, Don R & Maryanne M Mowen. (2007). Akuntansi manajemen, Buku 1. Edisi ketujuh. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- IFAC (International Federation of Accountants). (2005) International guidance document: Environmental Management Accounting. <https://www.ifac.org/about-ifac/professional-accountants-business/publications/international-guidance-document-environmental-management-accounting-2>
- Indah, S., Rosdiana, Y., Nurleli. (2017). Analisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam kaitannya dengan efektivitas inovasi perusahaan (Studi Pada industri sepatu catenzo Cibaduyut). Prosiding Akuntansi, ISSN; 2460-6561
- I-Wayan, Suartana. (2010) Akuntansi lingkungan dan triple bottom line accounting: paradigma baru akuntansi bernilai tambah. *Jurnal Bumi Lestari*, Vol. 10, 1, 105-112..
- Jinadu, O., Agbeyangi, B. A., & Mamidu, I. A. (2015). Impact of environmental management accounting on current practices and future sustainability in south-west nigerian polytechnics. *International Journal of Economics, Commerce and Management, UK*, Vol. 3, 10, 2348-0386.
- Nurul, A., Dzulkirom Moch. A.R., & Wi Endang, M. G. (2013). Analisis penerapan environmental management accounting (EMA) sebagai bentuk eco-efficiency dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 6, No. 2. 3 Januari, 2019.
- Sugiyono. (2007). Metode penelitian bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Tsui, C. S. K. (2014) A literature review on environmental management accounting (EMA) adoption. *Web Journal of Chinese Management Review* , Vol. 17, No. 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. 2, Januari 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Yin, R. K. (2009). Case study research. Fourth Edition CA: Sage.
- Yin, R. K. (2011). Qualitative research from start to finish. New York. The guilford press a division of guilford publications.
- Zyznarska-Dworczak. B. (2017) Legitimacy theory in management accounting research. *Problemy Zarzdzania*, vol. 16, no. 1 (72), 1: 195 –203 ISSN 1644-9584.
- Welford dan Gouldson,A (1993). Environmental management & business strategy. <https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/19941904625>

- Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design, Qualitatives, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fourth Edition). United State of America: Sage Publications. https://www.researchgate.net/publication/332246566_Book_Review_Creswell_J_W_2014_Research_Design_Qualitative_Quantitative_and_Mixed_Methods_Approaches_4th_ed_Thousand_Oaks_CA_Sage
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Second Edition). United States of America. Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>
- Aldy, V. J. R., Sifrid, P., Victorina, T. (2018). Analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap biaya operasional pengolahan limbah pada rumah sakit pancaran kasih manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, (13), 2018, 410-418.
- Amiruddin., Gagaring, P. (2016). *Environmental Management Accounting: Identifying Future Potentials*. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 11(1), 79–94. Retrieved
- Anastasia, W., Chaerul, D.D. (2014) Analisis akuntansi manajemen lingkungan di industri rokok (studi kasus di PT. Djarum kudu Indonesia). Fakultas Ekonomi UI. Skripsi.
- Arfan, I. (2009). *Akuntansi manajemen lingkungan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Bartolomeo, M., Bennet, M., Bouma, JJ., Heydkamp, P., James. P. (2000). *Environmental management accounting in Europe: current practice and future potential*. *The European Accounting Review*. 9:1, 31-52.
- Bella., S., Dianne, F. (2013). *Environmental management accounting di universitas: evaluasi kesiapan implementasi ema dalam konsumsi kertas, listrik dan air*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.13 No.1.
- Burrit, Roger L, Tobias Hahn, dan Stefan Schaltegger. (2001). *Current developments in environmental management accounting – towards a comprehensive framework for environmental management accounting* http://www.uni-lueneburg.de/eman/pdf_dateien/Burritt-Hahn.
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches* (Second Edition). United States of America. Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>
- Creswell, John W. 2014. *Research design, qualitatatives, quantitative, and mixed methods approaches* (Fourth Edition). United State of America: Sage Publications.

- https://www.researchgate.net/publication/332246566_Book_Review_Creswell_J_W_2014_Research_Design_Qualitative_Quantitative_and_Mixed_Methods_Approaches_4th_ed_Thousand_Oaks_CA_Sage
- Damayanti., Destia, P., (2013). Global warming in the perspective of environmental management accounting (EMA). *Jurnal Ilmiah ESAI*, Vol. 7, No.1, ISSN No. 1978-6034
- Debnath, S., Bose, S. K., & Dhalla, R. S. (2011). Environmental management accounting: an overview of its methodological development. *International Journal of Business Insights & Transformation*, 5(1), 44–57.
- De Beer, P. and Friend, F. (2006). Environmental accounting: a management tool for enhancing corporate environmental and economic performance”. *Ecological Economics* 58: 548-560. https://www.researchgate.net/publication/222577649_Environmental_Accounting_A_Management_Tool_for_Enhancing_Corporate_Environmental_and_Economic_Performance
- Dian, I. (2010). Pelaporan biaya lingkungan sebagai alat bantu bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. *AKRUAL*,1, (2), 2502-6380,90-214.
- Dian-Imanina, B. (2012) Akuntansi manajemen lingkungan, alat bantu untuk meningkatkan kinerja lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 17, No. 3, 279-298.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2019). Kota Gorontalo
- Dowling, J. and Pfeffer, J. (1975) Organizational legitimacy: social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18, 122-136.
- Erfinsyah, C., M. & Dianne, F. (2013). Pengelolaan biaya lingkungan dalam upaya minimalisasi limbah PT wonosari jaya surabaya calypra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2 No.1
- Hansen, Don R & Maryanne M Mowen. (2007). Akuntansi manajemen, Buku 1. Edisi ketujuh. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- IFAC (International Federation of Accountants). (2005) International guidance document: Environmental Management Accounting. <https://www.ifac.org/about-ifac/professional-accountants-business/publications/international-guidance-document-environmental-management-accounting-2>
- Indah, S., Rosdiana, Y., Nurleli. (2017). Analisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam kaitannya dengan efektivitas inovasi perusahaan (Studi Pada industri sepatu catenzo Cibaduyut). *Prosiding Akuntansi*, ISSN; 2460-6561
- I-Wayan, Suartana. (2010) Akuntansi lingkungan dan triple bottom line accounting: paradigma baru akuntansi bernilai tambah. *Jurnal Bumi Lestari*, Vol. 10, 1, 105-112..

- Jamil, C.Z., Mohamed, R., Muhammad, F., & Ali, A. (2015). Environmental management accounting practices in small medium manufacturing firms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 619-626.
- Jinadu, O., Agbeyangi, B. A., & Mamidu, I. A. (2015). Impact of environmental management accounting on current practices and future sustainability in south-west nigerian polytechnics. *International Journal of Economics, Commerce and Management, UK*, Vol. 3, 10, 2348-0386.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative data analysis, a methods sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muhammad, J., S. & Yogi, T., F. 2015 Sistem akuntansi dan pelaporan emisi karbon: dasar pengembangan standar akuntansi karbon (studi eksplorasi pada perusahaan manufaktur di bei). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*
- Nagy, C. (2017). Environmental aspects in managerial accounting. *Analele Universitatii "Eftimie Murgu" Resita. Fascicola II. Studii Economice*, 181–190. Retrieved from
- Nurul, A., Dzulkrirom Moch. A.R., & Wi Endang, M. G. (2013). Analisis penerapan environmental management accounting (EMA) sebagai bentuk eco-efficiency dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 6, No. 2. 3 Januari, 2019.
- Passetti, E., Cinquini, L., & Tenucci, A. (2018). Implementing internal environmental management and voluntary environmental disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(4), 1145–1173.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tsui, C. S. K. (2014) A literature review on environmental management accounting (EMA) adoption. *Web Journal of Chinese Management Review*, Vol. 17, No. 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. 2, Januari 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- Welford dan Gouldson, A (1993). *Environmental management & business strategy*. <https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/19941904625>
- Yin, R. K. (2009). *Case study research. Fourth Edition* CA: Sage.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative research from start to finish*. New York. The Guilford Press a division of Guilford Publications.
- Zyznarska-Dworczak. B. (2017) Legitimacy theory in management accounting research. *Problemy Zarzadzania*, vol. 16, no. 1 (72), 1: 195 –203 ISSN 1644-9584.